

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Citra yang dimiliki oleh sekolah menjadikan aspek yang berkontribusi dalam menentukan kepercayaan masyarakat terhadap suatu lembaga pendidikan. Sekolah yang memiliki citra yang baik di lingkungannya cenderung lebih diminati oleh masyarakat, mendapatkan dukungan lebih dari wali murid, serta lebih menarik calon peserta didik baru. Sebaliknya, apabila sekolah memiliki citra yang kurang baik dapat berpotensi mengurangi minat masyarakat terhadap sekolah dan berdampak pada kurangnya minat masyarakat terhadap sekolah dan berdampak pada keberlanjutan serta kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin utama di sebuah sekolah harus memiliki peran strategis dalam membangun dan meningkatkan citra sekolah, khususnya sekolah yang berada di daerah pedesaan yang memiliki karakteristik sosial dan budaya tersendiri.

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang berinteraksi langsung dengan masyarakat. Maka dari itu, sekolah memerlukan *brand* (merek) bagi lembaganya. *Brand* yang bagus ada pada sebuah sekolah akan menentukan bagaimana alumni lulusannya akan diterima di dunia kerja nantinya. Sebuah *brand* memainkan peran yang krusial untuk masyarakat dalam menentukan sekolah mana yang akan dipilih untuk anaknya dan apakah sekolah tersebut

memiliki *rating* (peringkat) yang bagus atau buruk. Dewasa ini, cukup banyak sekolah yang belum memiliki perhatian lebih terkait membangun *image* yang kuat di lingkungannya, dimana citra sekolah itu hadir dikarenakan berita dari mulut ke mulut (*word of mouth*) yang terjadi di lingkungan masyarakat yang mana beritanya tidak hanya menyampaikan mengenai citra positif yang ada di sekolah melainkan juga berita negatif yang mana akan membentuk persepsi dan reputasi terhadap sekolah tersebut.

Sekolah yang berada di daerah pedesaan seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan dan memperkenalkan lembaganya. Beberapa diantaranya dapat disebabkan oleh keterbatasan fasilitas pendidikan, rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah, serta akses informasi yang masih terbatas dibandingkan dengan sekolah yang berada di daerah perkotaan. Selain itu, juga adanya anggapan bahwa sekolah yang berada di daerah pedesaan memiliki kualitas yang tidak sebaik yang ada di kota menjadikan tantangan tersendiri bagi kepala sekolah dalam meningkatkan daya tarik sekolahnya. Untuk mengatasi hal tersebut, strategi kepala sekolah dalam meningkat citra sekolah yang tepat sangat dibutuhkan agar sekolah dapat membangun citra yang baik dan tetap dapat bersaing dengan sekolah lainnya.

Kepala sekolah berfungsi sebagai seorang pemimpin, manajer, dan penghubung antara berbagai pihak di lingkungan sekolah dan sekitarnya, serta bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas. Disamping itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, memperkuat

branding sekolah melalui media sosial, mampu mengidentifikasi tantangan yang dapat mengancam keberlangsungan sekolah, mengambil keputusan yang tepat, dan memastikan bahwa setiap kebijakan dan program yang diterapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 103, yang memiliki nilai relevan yang berperan sebagai penghubung antara berbagai pihak di lingkungan sekolah dan masyarakat di sekitarnya. Kepala sekolah ini tidak hanya bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan berkualitas, namun juga memperkuat *branding* sekolah dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ فُؤَادِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya:

Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk. (Q. S. Ali-Imran Ayat 103).²

Pada konteks daerah pedesaan, hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat disekitar memiliki pengaruh terhadap citra sekolah tersebut. Kepala sekolah perlu membangun sinergi dengan berbagai pihak, seperti

² Halimah: *Al-Qur'an, Terjemah, Tafsir, Tajwid Untuk Wanita* (Bandung: Marwah, 2009), 50.

komite sekolah, wali murid, dan pemerintah desa, dan peserta didik untuk mendukung program pendidikan yang akan dijalankan. Anggapan sekolah di pedesaan memiliki kualitas yang lebih rendah dibandingkan dengan sekolah di perkotaan menjadi salah satu tantangan yang kerap dihadapi oleh sekolah yang berada di daerah pedesaan. Namun, SMPN 1 Kalidawir justru mampu menepis anggapan tersebut dan terus berkembang. Salah satu faktor kunci dalam membangun citra sekolah adalah dengan adanya peran kepala sekolah dalam mengelola hubungan dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal.

Dalam teori Scott Cutlip & Broom, strategi kehumasan yang efektif terdiri dari empat tahap utama, yakni mengidentifikasi masalah (*defining the problem*), perencanaan dan menentukan keputusan (*planning & decision*), mengambil tindakan dan komunikasi (*action & communication*), serta evaluasi (*evaluation*). Meskipun secara ideal tugas kehumasan dilakukan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Hubungan Masyarakat (Humas), namun di SMPN 1 Kalidawir tugas ini tidak dipegang oleh satu Waka khusus, melainkan dibagi ke dalam tiga Wakil Kepala Sekolah, yakni Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, dan Waka Sarana dan Prasarana (Sarpras). Mengingat tugas kehumasan ini diintegrasikan ke dalam masing-masing Waka, maka kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengoordinasikan strategi untuk membangun citra sekolah. Hal tersebut disampaikan oleh Waka Kesiswaan SMPN 1 Kalidawir Bapak Hadi, S. Pd. sebagai berikut:

Begitu ya, sebelumnya saya jelaskan dulu. Jadi di SMPN 1 Kalidawir ini punya 9 rombel di setiap angkatan. Nah, sesuai ketentuan, kalau rombelnya 1 sampai 3, biasanya hanya ada 1

wakil kepala sekolah (Waka), kalau 4 sampai 6 itu ada 2 Waka, dan kalau 7 sampai 9 itu, kayak sekolah kami maka ada 3 Waka. Jadi di sini, kami punya tiga wakil kepala sekolah yaitu Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, dan Waka Sarpras. Nah karena kami Cuma tiga Waka, jadi tidak ada Waka Humas khusus. Fungsi-fungsi kehumasan terintegrasi ke dalam peran waka yang sudah ada. Saya Waka Kesiswaan tapi juga ikut menangani Humas.³

Namun, pada dasarnya citra sekolah tersebut muncul dari masyarakat berdasarkan fakta-fakta yang ditemuinya di sekolah. Respon itulah yang kemudian memunculkan opini publik di sekolah. Citra positif maupun negatif akan sama-sama memberikan dampak terhadap sekolah. Hal itulah yang menjadikan pihak sekolah harus mampu menciptakan citra yang baik bagi sekolah.⁴ Hal tersebut juga berlaku pada sekolah yang berada di daerah pedesaan. Kondisi sosial, geografis, budaya, dan sosial yang unik di daerah pedesaan menghadirkan tantangan dan peluang tersendiri bagi tim hubungan masyarakat (humas) di sekolah..

SMPN 1 Kalidawir merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berlokasi di Jl. Mawar Kalidawir, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Berada cukup jauh dari pusat kota Tulungagung, tidak menghalangi SMPN 1 Kalidawir menjadi sekolah yang mampu berhasil meraih berbagai macam penghargaan kejuaraan baik dalam bidang akademis maupun non akademis. Prestasi yang mereka raih baik dalam berbagai bidang dimuat dalam artikel *online* yaitu Jatim Times yang memberitakan bahwa SMPN 1 Kalidawir meraih berbagai macam prestasi pada tahun 2023 yang sangat membanggakan. Deretan prestasi tersebut berupa lomba tingkat

³ Wawancara dengan Bapak Hadi Purwanto, M. Pd. Selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan di SMPN 1 Kalidawir, tanggal 25 November 2024, pukul 09.00 WIB

⁴Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas Di Sekolah* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2023), hal. 131

Nasional Tahfidz SMP (An-Naba') pada Arba Creativity bulan Februari 2023, Tahfidz SMP (Az-Zalزالah) pada MJ Education Center bulan April 2023, tingkat Kabupaten Pidato / MGMP PAI Kabupaten Tulungagung bulan Mei 2023, tingkat Nasional Adzan Arba Creativity bulan Agustus 2023, tingkat Nasional Olimpiade PAI/MA Darul Fikri Al-Qur'an Science bulan November 2023, tingkat Kabupaten pertandingan Bola Voli putra dan putri bulan Agustus 2023, pertandingan Bola Voli Korwil Timur bulan Desember 2023, lomba Pramuka Giat Prestasi Penggalang Kwartir Cabang Tulungagung dalam bidang perlombaan Pionering, tingkat se-Bakorwil Madiun dalam lomba pidato Bahasa Inggris, dan International Karate Championship Rektor Unesa Cup.⁵ Pada tanggal 28 September 2025 sekolah ini berhasil meraih juara I lomba Da'i/Da'iyah Putra dan Putri pada lomba SMANSAKA Islamic Competition II Se-Eks Keresidenan Kediri yang diselenggarakan oleh SMAN 1 Kauman.⁶

Kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas arah kebijakan dan keberlangsungan program pendidikan yang ada di sekolah, dan berkontribusi pada pembangunan citra sekolah yang positif. Namun, kepala sekolah tidak dapat menjalankan tugasnya secara mandiri dalam praktiknya. Maka dari itu, untuk menjamin keberhasilan setiap program, termasuk program kehumasan, ia perlu bekerja sama dengan tim yang solid. Di SMPN 1 Kalidawir, kepala sekolah didampingi oleh wakil kepala sekolah (Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan,

⁵ Anang Basso, "Hebat, SMP 1 Kalidawir Torehkan Deretan Prestasi Membanggakan," *Jatim Times*, 2024, <https://jatimtimes.com/baca/304839/20240128/094700/hebat-smp-1-kalidawir-torehkan-deretan-prestasi-membanggakan>, diakses 15 September 2024

⁶ Hasil observasi Mahasiswa tanggal 25 November 2024

dan Waka Sarpras), dan Ketua Tata Usaha (TU), untuk selanjutnya peneliti akan menyebut dengan Tim Manajemen. Kolaborasi ini menjadi pondasi untuk menjadi sinergi dalam menjalankan strategi program kehumasan dimana secara bersama-sama memiliki andil dalam menjaga reputasi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki karakteristik sosial tersendiri. Oleh karena itu, pembentukan citra sekolah yang baik itu tidak hanya tanggung jawab kepala sekolah itu sendiri melainkan kerja sama dengan semua komponen dalam struktur manajemen sekolah.

Sekolah ini juga menjadi sekolah yang berhasil karena memiliki jumlah peserta didik kurang lebih dari 900 siswa. Memiliki banyak peserta didik dan berbagai prestasi yang diraih dengan lingkungan geografis yang terpinggir dari pusat kota tentunya bukanlah hal yang mudah. Diperlukan berbagai cara untuk menggaet peserta didik agar mau mendaftar di sekolah tersebut, salah satunya dengan membangun dan meningkatkan citra sekolah (*brand image*). SMPN 1 Kalidawir diakui memiliki citra yang bagus di wilayahnya sehingga banyak masyarakat dan orang tua yang menaruh kepercayaan untuk menyekolahkan anaknya disana, bahkan dari daerah yang jauh sekalipun. Maka dari itu, strategi kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membangun citra sekolah (*brand image*) yang positif dan baik agar meskipun sekolah berada di daerah pedesaan. Namun, tidak sepi oleh pendaftar peserta didik baru tiap tahunnya. Karena meskipun berada di daerah pedesaan, persaingan antar sekolah akan tetap ada. Membangun citra sekolah yang baik akan memastikan masyarakat sekitar tahu akan

keberadaan dan keunggulan sekolah tersebut. Diperlukannya strategi kepala sekolah yang tepat untuk menciptakan citra baik sekolah meskipun tidak ada Waka Humas. Sehingga sekolah tetap mampu menjadi pilihan utama masyarakat dan menarik animo calon peserta didik baru. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Program Kehumasan untuk Membangun Citra Sekolah (*Brand Image*) di Daerah Pedesaan (Studi Kasus di SMPN 1 Kalidawir).**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks di atas, yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengelola program kehumasan untuk membangun membangun citra sekolah (*brand image*) di daerah pedesaan (Studi Kasus di SMPN 1 Kalidawir). Maka, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengidentifikasi masalah program kehumasan untuk membangun citra sekolah (*brand image*) di SMPN 1 Kalidawir?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengambil keputusan program kehumasan untuk membangun citra sekolah (*brand image*) di SMPN 1 Kalidawir?
3. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengomunikasikan program kehumasan untuk membangun citra sekolah (*brand image*) di SMPN 1 Kalidawir?

4. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengevaluasi program kehumasan untuk membangun citra sekolah (*brand image*) di SMPN 1 Kalidawir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam mengidentifikasi masalah program kehumasan untuk membangun citra sekolah (*brand image*) di SMPN 1 Kalidawir?
2. Untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam mengambil keputusan program kehumasan untuk membangun citra sekolah (*brand image*) di SMPN 1 Kalidawir?
3. Untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam mengomunikasikan program kehumasan untuk membangun citra sekolah (*brand image*) di SMPN 1 Kalidawir?
4. Untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam mengevaluasi program kehumasan untuk membangun citra sekolah (*brand image*) di SMPN 1 Kalidawir?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu serta memberi manfaat pada dunia pendidikan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan praktik kehumasan di sekolah, khususnya dalam hal

membangun citra sekolah. Hasil penelitian ini dapat membantu sekolah merancang dan menerapkan program humas yang lebih baik, serta memberikan saran untuk strategi yang dapat diterapkan oleh sekolah lain dalam situasi yang sama.

2. Implikasi Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat yang positif bagi kepala sekolah dalam mengelola program kehumasan untuk meningkatkan citra sekolah (*brand image*).

2. Bagi Wakil Kepala Sekolah bidang Humas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan penerapan program kehumasan untuk meningkatkan citra sekolah (*brand image*) yang lebih baik serta dapat merumuskan dan melaksanakan strategi humas yang lebih terarah dan terstruktur.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat positif bagi guru untuk juga ikut berperan aktif dalam mempromosikan sekolah kepada siswa, orang tua, dan masyarakat luas.

4. Bagi Tenaga Administrasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat positif bagi tenaga administrasi dalam memberikan layanan yang lebih efektif, efisien dan profesional kepada masyarakat,

mengelola data, dan informasi yang diperlukan untuk mendukung kegiatan humas kedepannya.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang harus diperjelas untuk menghindari adanya salah pengertian dan untuk memperjelas konsep-konsep yang dibahas sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Strategi

Strategi merupakan sebuah seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya.⁷

b. Kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan yang memiliki peran sentral dalam mengelola dan mengawasi proses pendidikan di sekolah tersebut.⁸

c. Program Kehumasan

Program Kehumasan merupakan rancangan yang dibuat untuk menjalankan kegiatan kehumasan dengan melaksanakan metode program kerja secara bertahap dan menggunakan cara yang tepat

⁷Ardianus Laurens Paulus and Budi Hermanto, *Manajemen Strategi: Tinjauan, Perumusan, Dan Penerapan Strategi* (Yogyakarta: Divisi Buku Digital PT Kanisius, 2022), 2.

⁸Burhan and Bhakti Pandi Hasin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Banjarmasin: Ruang Karya Bersama, 2023), 8.

sehingga membantu melancarkan jalannya kegiatan di sebuah lembaga.⁹

d. Citra Sekolah (*Brand Image*)

Citra merupakan gambaran yang ada dalam benak publik mengenai sebuah instansi. Idealnya, citra mencerminkan wajah dan budaya dari sebuah lembaga yang sejalan dengan strategi lembaga yang jelas dan konsisten. Tujuan dari dilaksanakannya pencitraan ini adalah untuk terciptanya opini publik tentang keberadaan lembaga yang melayani atau memperjelas lembaga tersebut melalui bidang humas.¹⁰ Oleh karena itu, *branding* menjadi alat penting untuk menunjukkan karakteristik sekolah dan mempromosikan sekolah.

2. Penegasan Operasional

Penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Program Kehumasan dalam Membangun Citra Sekolah (*Brand Image*) di Daerah Pedesaan (Studi Kasus di SMPN 1 Kalidawir)” ini adalah untuk menganalisis secara mendalam mengenai strategi kepala sekolah dalam mengelola program kehumasan yang diterapkan di SMPN 1 Kalidawir dalam mengidentifikasi masalah, mengambil keputusan, komunikasi dan evaluasi kegiatan kehumasan. Sehingga dari kegiatan yang dilaksanakan tersebut dapat membentuk citra sekolah yang baik dan unggul meskipun berada di daerah pedesaan.

⁹ Yesy Yuniar, “Otomatisasi Tata Kelola Humas Dan Keprotokolan XII” (Bandung, 2019), 2.

¹⁰ Ichromsyah Arrochman and Dkk., *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Islam*, ed. Fauzan Adhim (Batu: Literasi Nusantara, 2021), 11-12.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun dari awal hingga akhir, yang disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

BAB I, Pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian pustaka berisi teori yang memaparkan beberapa penelitian terdahulu, yang berkaitan strategi kepala sekolah dalam mengelola program kehumasan untuk membangun citra lembaga (*brand image*) di daerah pedesaan, tak lupa juga dengan paradigma penelitian.

BAB III, Metode penelitian berisi uraian tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap- tahap penelitian.

BAB IV, Hasil Penelitian berisi mengenai bahasan temuan dan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti. Biasanya bagian ini mencakup tentang penjelasan data dan hasil temuan penelitian. Peneliti menuliskan hasil penelitian yang didupakannya melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.

BAB V, Pembahasan berisi tentang hasil penelitian dan bagaimana data yang diperoleh dikaitkan dengan teori yang ada. Apakah data yang diperoleh tersebut sudah sesuai teori yang ada atau bertentangan dengan teori tersebut.

BAB VI, Penutup sebagai bagian terakhir penelitian. Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran. Peneliti menuangkan keseluruhan isi penelitian dengan cara menyimpulkan kemudian memberi saran-saran bagi pihak terkait dengan adanya penelitian ini.